

Upaya Pengentasan Kemiskinan Melalui Pelatihan Literasi Dasar dan Kewirausahaan Bagi Anak Jalanan

Poverty Alleviation Efforts Through Basic Literacy and Entrepreneurship Training for Street Child

Mohammad Setyo Wardono¹, Achmad Wicaksono^{1a}, Jeziano Rizkita Boyas¹,
Afina Sufiana Listy¹, Siti Ghoniatul Hidayah¹

^{1a}Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo; Jl. Lingkar Timur KM 5,5 Sidoarjo, Indonesia, e-mail:
wicaksono405.akn@unusida.ac.id

(Diterima: 22-09-2025; Ditelaah: 22-10-2025; Disetujui: 09-12-2025)

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan kontribusi dalam upaya pengentasan kemiskinan melalui peningkatan kapasitas anak jalanan di wilayah alun-alun Sidoarjo. Program dilaksanakan melalui kolaborasi antara dosen Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo dan komunitas Save Street Child Sidoarjo dengan fokus pada dua kegiatan utama yakni pelatihan literasi dasar dan pelatihan kewirausahaan. Metode yang digunakan meliputi asesmen awal, pelatihan berbasis praktik, pendampingan serta evaluasi hasil belajar peserta. Kebaruan program ini terletak pada pendekatan kolaboratif antara perguruan tinggi dan komunitas lokal yang mengintegrasikan literasi dasar dengan kewirausahaan secara sistematis, berbeda dengan program konvensional yang cenderung parsial dan berjangka pendek. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan literasi dasar mampu meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung anak jalanan yang menjadi bekal penting untuk kehidupan sehari-hari. Sementara itu, kegiatan pelatihan kewirausahaan berhasil menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menggali potensi diri, menemukan peluang usaha yang sesuai dengan kondisi mereka, serta mengelola keuangan pribadi dengan membiasakan diri menabung sebagai modal awal usaha. Kegiatan ini membuktikan bahwa kolaborasi antara perguruan tinggi dan komunitas lokal efektif dalam memberdayakan anak jalanan, meningkatkan motivasi belajar, serta memberikan keterampilan dasar yang relevan untuk mendukung kemandirian ekonomi.

Kata kunci: Kemiskinan, Pelatihan, Literasi Dasar, Kewirausahaan, Anak Jalanan

Abstract

This community service activity aims to contribute to poverty alleviation efforts by enhancing the capacity of street children in the Sidoarjo town square area. The program was carried out through a collaboration between lecturers of Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo and the Save Street Child Sidoarjo community, focusing on two main activities: basic literacy training and entrepreneurship training. The methods used included initial assessment, practice-based training, mentoring, and evaluation of participants' learning outcomes. The novelty of this program lies in the collaborative approach between universities and local communities that integrates basic literacy with entrepreneurship systematically, in contrast to conventional programs which tend to be partial and short-term. The results of the activity show that basic literacy training successfully improved the street children's reading, writing, and arithmetic skills, which are essential foundations for daily life. Meanwhile, the entrepreneurship training fostered awareness of the importance of exploring self-potential, identifying business opportunities suited to their conditions, and managing personal finances by cultivating the habit of saving as initial business capital. This activity proves that collaboration between higher education institutions and local communities is effective in empowering street children, enhancing their learning motivation, and providing them with relevant basic skills to support economic independence.

Keywords: Poverty, Training, Basic Literacy, Entrepreneurship, Street Children

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan kompleks yang masih menjadi tantangan besar bagi Indonesia dalam upaya mewujudkan kesejahteraan sosial yang merata. Fenomena anak jalanan sebagai bagian dari kelompok masyarakat marginal menjadi indikator nyata dari tingginya angka kemiskinan di perkotaan (Siregar, et al, 2023). Berdasarkan data BPS (2024), tingkat kemiskinan di Jawa Timur masih mencapai 10,88% atau sekitar 4,2 juta jiwa, dengan konsentrasi tertinggi berada di wilayah perkotaan termasuk Sidoarjo. Sementara itu, data Kementerian Sosial RI (2024) mencatat terdapat sekitar 33.400 anak jalanan di Indonesia, dengan estimasi 250-300 anak jalanan aktif di wilayah Kabupaten Sidoarjo. Kondisi ini menuntut adanya intervensi komprehensif yang tidak hanya bersifat karitatif, tetapi juga mampu memberikan bekal keterampilan dan pemberdayaan jangka panjang.

Anak jalanan sebagai kelompok rentan menghadapi berbagai permasalahan multidimensi, mulai dari keterbatasan akses pendidikan, rendahnya literasi dasar, hingga minimnya keterampilan yang dapat dijadikan modal untuk meningkatkan taraf hidup (Astutik, et al, 2024). Keterpurukan ekonomi keluarga seringkali memaksa anak-anak untuk turun ke jalan guna membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga mereka kehilangan kesempatan untuk mengenyam pendidikan formal (Rahayu & Marini, 2022). Kondisi ini menciptakan siklus kemiskinan yang berkelanjutan, dimana anak jalanan tumbuh tanpa memiliki bekal keterampilan memadai untuk mengubah nasib mereka di masa depan.

Literasi dasar merupakan fondasi penting dalam pemberdayaan masyarakat, khususnya bagi anak jalanan yang memiliki keterbatasan akses terhadap pendidikan formal (Setiawaty, et al, 2024). Kemampuan membaca, menulis, dan berhitung tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai modal dasar untuk mengakses informasi dan peluang ekonomi yang lebih luas (Wardono, 2025). Tanpa kemampuan literasi yang memadai, anak jalanan akan kesulitan untuk mengembangkan potensi diri dan mengakses berbagai program pemberdayaan yang tersedia di masyarakat.

Kewirausahaan sebagai salah satu solusi alternatif pengentasan kemiskinan telah terbukti mampu memberikan dampak positif bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat (Fadlillah, 2025). Melalui pelatihan kewirausahaan yang disesuaikan dengan karakteristik dan potensi anak jalanan, diharapkan dapat menumbuhkan jiwa wirausaha dan memberikan keterampilan praktis yang dapat langsung diaplikasikan untuk menghasilkan income (Zulkarnain, et al, 2020). Berbeda dengan model pemberdayaan konvensional yang cenderung parsial, seperti program bantuan sosial tunai yang hanya bersifat temporer. Program ini mengintegrasikan literasi dasar dan kewirausahaan secara sistematis. Model integrasi ini sejalan dengan konsep pemberdayaan holistik yang dikembangkan oleh UNICEF (2023), yang menekankan pentingnya pendekatan multidimensi dalam penanganan anak jalanan, namun disesuaikan dengan konteks lokal melalui kolaborasi perguruan tinggi dan komunitas. Kombinasi antara literasi dasar dan

kewirausahaan menjadi strategi holistik yang dapat memutus mata rantai kemiskinan dan memberikan harapan baru bagi masa depan anak jalanan.

Program Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) sebagai bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi memberikan peluang bagi akademisi untuk berkontribusi nyata dalam penyelesaian permasalahan sosial di masyarakat. Melalui skema pendanaan PKM, perguruan tinggi dapat berperan aktif sebagai *agent of change* yang menghubungkan antara pengetahuan teoritis dengan implementasi praktis di lapangan. Kolaborasi antara perguruan tinggi dengan organisasi masyarakat sipil menjadi kunci keberhasilan program pengabdian yang berkelanjutan dan berdampak luas.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menjalin kemitraan strategis dengan Save Street Child Sidoarjo, sebuah organisasi non-profit yang telah berpengalaman dalam menangani permasalahan anak jalanan di wilayah Sidoarjo. Kemitraan ini diharapkan dapat menjamin keberlanjutan program dan memastikan bahwa intervensi yang diberikan tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan riil anak jalanan. Melalui sinergi antara keahlian akademik dan pengalaman praktis organisasi mitra, program ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam upaya pengentasan kemiskinan melalui pemberdayaan anak jalanan.

Program pelatihan literasi dasar dan kewirausahaan bagi anak jalanan ini merupakan upaya konkret untuk memberikan alternatif solusi jangka panjang dalam mengatasi permasalahan kemiskinan. Dengan membekali anak jalanan dengan keterampilan literasi dan wirausaha, diharapkan mereka dapat memiliki kemandirian ekonomi dan tidak lagi bergantung pada aktivitas di jalanan yang beresiko tinggi. Keberhasilan program ini diharapkan dapat menjadi model replikasi bagi daerah lain yang memiliki permasalahan serupa, sehingga dampak positifnya dapat dirasakan secara lebih luas oleh masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan *participatory action research* (PAR) yang melibatkan partisipasi aktif anak jalanan sebagai subjek utama dalam setiap tahapan kegiatan. Metode pelaksanaan dirancang dalam bentuk pelatihan selama 2 hari. Pelatihan literasi dasar dilaksanakan Jum'at, 15 Agustus 2025 berlokasi di alun-alun Sidoarjo. Adapun narasumber yang memberikan materi ialah Mohammad Setyo Wardono, S.Pd., M.Pd., Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dari Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo. Sedangkan pelatihan dasar kewirausahaan dilaksanakan pada Jum'at, 5 September 2025. Bertempat di lokasi yang sama, hanya saja narasumber yang mengisi materi yakni Achmad Wicaksono, S.Ak., M.Ak. dari Program Studi Akuntansi, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo.

Setiap sesi pelatihan berlangsung selama 3 jam dengan kombinasi pembelajaran teori dan praktik. Pendekatan yang digunakan bersifat andragogi, yaitu pembelajaran yang menekankan pada pengalaman, kemandirian, dan orientasi pemecahan masalah sesuai dengan karakteristik peserta (Fajri, et al, 2024). Adapun peserta kegiatan ini

meliputi 40 orang anak jalanan dengan rentang usia 7-10 tahun. Mayoritas dari peserta merupakan anak-anak yang ada di jalanan sekitar alun-alun Sidoarjo bekerja sebagai pengemis, pengamen, penjual tissue, dan penjual makanan.

Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi empat tahapan utama. Tahap pertama adalah pra-pelaksanaan yang meliputi survey awal, identifikasi peserta dan analisis kebutuhan bersama mitra Save Street Child Sidoarjo. Tahap kedua adalah pelaksanaan pelatihan literasi dasar dengan materi membaca, menulis, dan berhitung. Tahap ketiga adalah pelatihan kewirausahaan yang mencakup identifikasi peluang usaha dan manajemen keuangan dasar. Tahap keempat adalah evaluasi dan monitoring pasca-pelatihan untuk mengukur keberlanjutan program. Guna mengukur keberhasilan kegiatan ini, tim pengabdian masyarakat menggunakan *pre-test* dan *post-test* kemampuan literasi dasar menggunakan instrumen tes standar kemampuan membaca, menulis dan berhitung.

HASIL & PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui kolaborasi antara Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo dengan komunitas Save Street Child (SSC) Sidoarjo berhasil melibatkan 40 anak jalanan yang sehari-hari beraktivitas di sekitar alun-alun Sidoarjo. Hasil identifikasi peserta menunjukkan bahwa dari 40 anak jalanan yang mengikuti program, 65% berusia 7-8 tahun, 30% berusia 9-10 tahun, dan 5% berusia 11-12 tahun. Berdasarkan jenis kelamin, 70% peserta adalah perempuan dan 30% laki-laki. Tingkat pendidikan formal peserta menunjukkan bahwa mayoritas peserta hanya menempuh pendidikan tingkat sekolah dasar. Secara latar belakang ekonomi keluarga menunjukkan bahwa seluruh peserta (100%) berasal dari keluarga dengan pendapatan di bawah garis kemiskinan, dengan 35% diantaranya adalah anak yatim piatu.

Literasi dasar adalah kemampuan fundamental yang mencakup keterampilan membaca, menulis, dan berhitung yang menjadi fondasi utama dalam proses pembelajaran dan kehidupan sehari-hari. Literasi dasar tidak hanya sebatas kemampuan teknis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami informasi, mengolah pengetahuan, serta mengaplikasikan keterampilan tersebut dalam konteks praktis, seperti menghitung uang, membaca petunjuk sederhana, dan menulis catatan (Fatimah, et al, 2022). Pelatihan literasi dasar merupakan kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan dasar individu yang masih terbatas, khususnya bagi kelompok yang rentan seperti anak jalanan.



Gambar 1. Pelatihan Literasi Dasar

Pada pelatihan literasi dasar, narasumber terlebih dahulu melakukan evaluasi kemampuan literasi peserta melalui pre-test. Hasil pre-test literasi menunjukkan bahwa 70% peserta memiliki kemampuan membaca di bawah standar minimal, 60% kesulitan dalam menulis kalimat sederhana, dan 70% mengalami kendala dalam operasi hitung dasar. Berdasarkan hasil tersebut, narasumber menyusun strategi pembelajaran sederhana, interaktif, dan sesuai dengan kondisi peserta.

Proses pelatihan dimulai dengan pengenalan huruf dan kata melalui metode membaca bersama menggunakan media gambar dan papan tulis untuk menarik perhatian anak jalanan. Setelah itu, peserta diajak berlatih menulis huruf dan menyusun kata hingga membentuk kalimat sederhana dengan bimbingan langsung dari fasilitator. Dalam sesi berhitung, narasumber menggunakan pendekatan kontekstual, seperti menghitung uang kertas dan koin, menjumlahkan harga barang, hingga latihan sederhana mengurangi dan membagi dalam konteks jual beli sehari-hari. Kegiatan dilakukan dengan metode permainan edukatif dan praktik langsung agar anak-anak lebih mudah memahami materi dan termotivasi untuk terus belajar (Nasha, et al, 2022). Dengan pendekatan ini, pelatihan tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung, tetapi juga mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari peserta.



Gambar 2. Pre-Test dan Post-Test Peserta Pelatihan

Setelah mengikuti pelatihan secara intensif, hasil post test peserta pelatihan menunjukkan peningkatan kemampuan baca sebesar 80%, kemampuan menulis sebesar 70%, dan kemampuan berhitung meningkat 70%. Kemampuan literasi yang meningkat ini menjadi modal dasar penting bagi peserta untuk mengakses informasi dan mengembangkan keterampilan lanjutan. Guna meningkatkan keterampilan lanjutan, tim pengabdian masyarakat memutuskan untuk mengadakan pelatihan kewirausahaan bagi anak jalanan di hari yang berbeda.

Kewirausahaan adalah kemampuan seseorang dalam menciptakan, mengelola, dan mengembangkan usaha dengan memanfaatkan peluang yang ada, serta berani mengambil risiko untuk mencapai keuntungan dan kemandirian ekonomi. Dalam konteks pendidikan non formal, kewirausahaan tidak hanya berfokus pada aspek bisnis, tetapi juga pada pembentukan sikap kreatif, inovatif, mandiri, serta memiliki daya juang dalam menghadapi tantangan hidup (Mahfudhoh, et al, 2024). Pelatihan kewirausahaan adalah kegiatan pembelajaran yang bertujuan mengenalkan keterampilan usaha sederhana yang dapat dilakukan oleh peserta, khususnya anak jalanan.

Pelatihan kewirausahaan diawali dengan sesi pengenalan yang dibawakan oleh narasumber mengenai pengertian kewirausahaan, manfaat wirausaha dan sikap wirausaha bagi anak jalanan. Untuk memudahkan pemahaman, peserta dijelaskan melalui contoh sederhana dari kehidupan sehari-hari anak jalanan seperti menjual minuman ringan, menjual aksesoris di lingkungan alun-alun yang dapat dijadikan peluang usaha. Selanjutnya peserta diajak untuk melakukan refleksi diri untuk menggali potensi yang dimiliki. Anak-anak diberi kesempatan untuk menceritakan keterampilan yang dimiliki untuk diarahkan menjadi peluang usaha.



Gambar 3. Pelatihan Kewirausahaan

Hasil diskusi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta tertarik pada usaha kuliner sederhana. Mayoritas anak jalanan merasa ide usaha kuliner dianggap mudah untuk dipraktikkan dan dekat dengan kehidupan mereka sehari-hari. Pelatihan kemudian dilanjutkan dengan pengelolaan keuangan pribadi. Narasumber mengajarkan konsep sederhana tentang memisahkan uang untuk kebutuhan harian dengan uang untuk ditabung (Wicaksono, et al, 2024). Simulasi dilakukan dengan memberikan sejumlah contoh uang kepada peserta, lalu mereka diminta membagi uang tersebut ke dalam kotak kebutuhan dan kotak tabungan. Anak-anak mulai memahami bahwa tabungan kecil yang dikumpulkan secara konsisten dapat menjadi modal awal untuk usaha.

Respon peserta selama pelatihan sangat positif. Peserta aktif bertanya, bercerita bahkan beberapa anak jalanan semangat untuk segera mencoba ilmu yang mereka peroleh dari kegiatan ini seperti berjualan makanan dan minuman, menabung dari hasil ngamen. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membangun kesadaran baru bahwa mereka memiliki peluang untuk mandiri secara ekonomi dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki dan mengelola keuangan dengan lebih bijak.

Pelaksanaan program pelatihan literasi dasar dan kewirausahaan bagi anak jalanan juga tidak luput dari sejumlah tantangan. Pertama, tantangan konsistensi kehadiran peserta menjadi kendala utama karena anak jalanan memiliki prioritas ekonomi harian yang tidak dapat ditinggalkan. Dari 40 peserta yang terdaftar, tingkat kehadiran penuh hanya mencapai 75%, sedangkan 25% lainnya mengalami ketidakhadiran parsial karena harus mencari nafkah. Kedua, keterbatasan modal awal untuk memulai usaha pasca pelatihan menjadi hambatan struktural yang signifikan. Meskipun peserta telah memiliki pengetahuan kewirausahaan, akses terhadap modal

usaha mikro masih sangat terbatas. Ketiga, stigma sosial terhadap anak jalanan di masyarakat dapat menghambat pengembangan usaha mereka, terutama dalam hal kepercayaan konsumen dan akses terhadap lokasi berjualan yang layak.

Meskipun menghadapi berbagai tantangan, program ini memiliki potensi replikasi yang tinggi untuk diterapkan di wilayah lain dengan kondisi serupa. Beberapa faktor kunci yang mendukung replikabilitas program antara lain: (1) Model kolaborasi perguruan tinggi-komunitas lokal yang dapat diadaptasi di berbagai daerah dengan menyesuaikan mitra komunitas setempat; (2) Kurikulum pelatihan yang fleksibel dan kontekstual, sehingga dapat disesuaikan dengan karakteristik geografis, budaya, dan kondisi sosial ekonomi anak jalanan di lokasi berbeda; (3) Metode pembelajaran yang sederhana dan tidak memerlukan infrastruktur canggih, sehingga dapat diimplementasikan dengan sumber daya terbatas.

Untuk mengukur keberlanjutan dampak pelatihan literasi dasar dan kewirausahaan, tim melakukan monitoring pasca pelatihan selama dua bulan melalui kunjungan lapangan dan koordinasi dengan komunitas Save Street Child Sidoarjo. Hasil monitoring menunjukkan bahwa 85% peserta masih mengaplikasikan keterampilan literasi dalam aktivitas sehari-hari. Dari jumlah tersebut, 60% peserta mampu membaca label harga dan menghitung uang kembalian dengan benar saat berbelanja atau berjualan, 45% peserta mulai membuat catatan sederhana untuk mencatat pendapatan harian, dan 30% peserta mulai membaca buku cerita sederhana yang disediakan oleh komunitas Save Street Child. Kedua, dari aspek pengelolaan keuangan, sebanyak 70% peserta konsisten menerapkan kebiasaan menabung dengan cara memisahkan pendapatan harian untuk kebutuhan dan tabungan. Uang yang ditabung ini nantinya akan digunakan oleh peserta untuk modal awal membuka usaha baru sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh masing-masing peserta.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil memberikan dampak positif bagi peserta, khususnya anak jalanan di sekitar alun-alun Sidoarjo. Pelatihan literasi dasar terbukti meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung yang merupakan fondasi penting untuk menunjang aktivitas sehari-hari maupun mendukung keterampilan wirausaha. Sementara itu, pelatihan kewirausahaan memberikan bekal pengetahuan, keterampilan, dan motivasi bagi anak jalanan untuk menggali potensi diri, menemukan peluang usaha sederhana, serta belajar mengelola keuangan secara bijak melalui kebiasaan menabung. Kolaborasi antara dosen Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo dengan komunitas Save Street Child Sidoarjo menunjukkan efektivitas sinergi antara akademisi dan komunitas lokal dalam memberdayakan kelompok rentan. Program ini tidak hanya meningkatkan kapasitas individu, tetapi juga menumbuhkan kesadaran bahwa anak jalanan memiliki kesempatan untuk membangun masa depan yang lebih baik melalui pendidikan dan kewirausahaan. Untuk keberlanjutan program dan perluasan dampak sosial, beberapa langkah strategis perlu dilakukan. Pertama, diperlukan

pendampingan lanjutan secara berkala untuk memantau perkembangan usaha dan literasi peserta, serta memberikan bimbingan teknis yang berkelanjutan. Kedua, pengembangan model inkubasi bisnis mikro bagi anak jalanan yang telah menyelesaikan pelatihan dapat menjadi jembatan untuk mentransformasi keterampilan menjadi kemandirian ekonomi riil. Ketiga, perluasan kemitraan dengan pemerintah daerah, dunia usaha, dan organisasi filantropi dapat memperkuat aspek pembiayaan, akses pasar, dan dukungan infrastruktur. Dengan strategi pengembangan ini, diharapkan program tidak hanya berhenti sebagai intervensi sementara, tetapi menjadi bagian dari ekosistem pemberdayaan berkelanjutan yang mampu memutus siklus kemiskinan intergenerasi pada kelompok anak jalanan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih tim pengabdian masyarakat ucapkan kepada DPPM Ditjen Risbang Kemdiktisaintek yang memberi hibah pendanaan pengabdian kepada masyarakat dengan skema Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM). Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pimpinan Save Street Child (SSC) Sidoarjo yang telah berkenan menjadi mitra kegiatan pengabdian masyarakat guna mengentaskan kemiskinan di wilayah Sidoarjo.

DAFTAR PUSTAKA

- Astutik, A. P., Untari, R. S., Segara, N. B., Meilinda, I., Rahma, A., & Wafi, A. H. (2024). Upgrading Religiusitas, Literasi, Dan Adaptasi Teknologi Anak Jalanan Berbasis Learning Station Community. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 5(2), 1670-1679.
- Fadlilah, Ratnasari, K.I., & Asnawan,. (2025). Pemberdayaan Komunitas Anak Jalanan Terminal Tawang Alun Berbasis Kewirausahaan (Entrepreneurship) . *International Journal of Community Service Learning*, 9(1), 54–61.
- Fajri, R., Alimin, R., & Herawati, H. (2024). Sosialisasi Penerapan Konsep Andragogi Dalam Pembelajaran. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Pendidikan*, 6(1), 12-18.
- Fatimah, S., Agustina, A., Zafri, Z., Hastuti, H., & Dwianty, W. (2022). Membangun Literasi Anak Marginal Melalui Perpustakaan Literasi Nagari Sungai Nyalo. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 155-162.
- Nasha, K. S., Hidayat, A. R., Ramadan, Z. M., Fadillah, A., Pansuri, F. F., Sari, I. P., ... & Purwandari, A. T. (2022). Pembelajaran Literasi Kreatif Pada Anak Usia Dini Di Sekolah Alternatif Anak Jalanan (SAAJA). *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, 22(2), 151-162.
- Mahfudhoh, D. H., Boyas, J. R., & Qurratu'aini, N. A. I. (2024). The Effect of Entrepreneurial Orientation and Entrepreneurial Motivation on Improving Entrepreneurial Performance of Krian Market MSMEs. *Islamic Business and Management Journal*, 7(2), 35-47.

- Rahayu, A. P., & Marini, M. (2022). Pendampingan Pendidikan Bagi Anak Jalanan dan Dhuafa Sebagai Upaya Pemenuhan Hak Pendidikan Bagi Setiap Anak. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 320-329.
- Setiawaty, S., Imanda, R., Lukman, I. R., Sakdiyah, H., & Fatmi, N. (2024). Peningkatan Literasi Kebahasaan Anak-anak Marginal di Pesisir Kota Lhokseumawe Melalui Media Puzzle Block dan Buku Sirah Interaktif. *JUPAMIS: Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Inovasi Sosial*, 2(1), 1-5.
- Siregar, H., Ritonga, F. U., & Sinaga, R. P. K. (2023). Penanganan Anak Jalanan di Kota Medan Menggunakan Sistem Panti & Non-Panti (Vol. 1). Yogyakarta: Jejak Pustaka.
- Wardono, M. S. (2025). Analisis Kesulitan Mengenal Huruf dalam Membaca Permulaan Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar*, 215-223.
- Wicaksono, A., Anwar, C., Zubaidah, T. R., Anggraini, A. D., Wardani, A. T. K., Mirza, M. R., ... & Adeliyah, N. D. (2024). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Bagi Pelaku Usaha Di Transmart Sidoarjo. *Eastasouth Journal of Impactive Community Services*, 2(02), 82-88.
- Zulkarnain, Z., Redjeki, E. S., Raharjo, K. M., & Wahyuni, S. (2020). Pemberdayaan anak jalanan dalam pengembangan kewirausahaan binaan Pondok Pesantren Sabilul Hikmah Malang. *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 59-68.